



PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI GURU BAHASA INDONESIA KOTA BENGKULU

Dewi Susanti¹, Arono², Ria Ariesta³

¹²³Universitas Bengkulu

Jl. WR. Supratman, Kec. Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu 38371, Indonesia

Email: dewisusanti09550@gmail.com, arono@unib.ac.id, riaariesta@yahoo.com

Corresponding email: dewisusanti09550@gmail.com

Submitted: 10-Desember-24

Published: 30-Juni-2024

DOI: 10.33369/diksa.v11i1.38960

Accepted : 1- Mei-2024

URL: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnaldik>

Abstract

The aim of this research is to describe the use of the Merdeka Mengajar Platform in Differentiated Learning for Indonesian Language Teachers in Bengkulu City at SMK Negeri 6 Seluma and SMA Negeri 3 Bengkulu City which was carried out in the odd semester of the 2024/2025 academic year. The method used in this research is a descriptive qualitative method carried out by means of observation, interviews and documentation. After the data was collected, the data was analyzed using a qualitative approach. The research results show that the independent teaching platform has a display that is easy to understand and easy to access. Available features include student assessments, independent training, community, proof of work, inspirational videos. The teaching tools provided still need to be developed so that they can be used more optimally in creating work for both teachers and students. The benefits of using an independent teaching platform can be felt reciprocally by teachers and students. Differentiated learning is also carried out in 4 forms, namely differentiation in learning environment, content, process and product. Differentiation is rooted in mapping students' learning needs. This mapping of participants' learning needs was obtained through an initial survey, pretest or known as initial assessment. Next, the teacher designs Indonesian language learning according to the mapping results. However, differentiating learning does not mean that teachers create different material for each student, let alone creating different evaluation question packages for students. Teachers also carry out evaluations and reflections. This differentiation requires more time to do and this time is often an obstacle for teachers. Apart from that, teachers are also unable to carry out learning by opening classes on the independent teaching platform due to the lack of students' digital skills. However, differentiated learning has been carried out by using the independent teaching platform as a source of reference and inspiration for others. So it can be concluded that using this independent teaching platform can improve the quality, skills, creativity and potential of each teacher.

Keywords: independent teaching platform, teachers, utilization,

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru Bahasa Indonesia di Kota Bengkulu di SMK Negeri 6 Seluma dan SMA Negeri 3 Kota Bengkulu yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform mengajar mandiri memiliki tampilan yang mudah dipahami dan mudah diakses. Fitur yang tersedia antara lain penilaian siswa, latihan mandiri, komunitas, proof of work, video inspirasi. Perangkat ajar yang disediakan masih perlu dikembangkan agar dapat dimanfaatkan lebih optimal dalam menciptakan karya baik bagi guru maupun siswa. Manfaat dari pemanfaatan platform mengajar mandiri dapat dirasakan secara timbal balik oleh guru dan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi juga dilaksanakan dalam 4 bentuk yaitu diferensiasi lingkungan belajar, konten, proses dan produk. Diferensiasi berakar pada pemetaan kebutuhan belajar siswa. Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik ini diperoleh melalui survei awal, pretest atau dikenal dengan asesmen awal. Selanjutnya guru merancang pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan hasil pemetaan tersebut. Namun, pembelajaran diferensiasi bukan berarti guru membuat materi yang berbeda-beda untuk setiap peserta didik, apalagi membuat paket soal evaluasi yang berbeda-beda untuk peserta didik. Guru juga melakukan evaluasi dan refleksi. Diferensiasi ini membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk dilakukan dan waktu tersebut sering menjadi kendala bagi guru. Selain itu, guru juga tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan membuka kelas pada platform belajar mandiri karena keterbatasan kemampuan digital peserta didik. Namun, pembelajaran diferensiasi telah dilakukan dengan memanfaatkan platform belajar mandiri sebagai sumber referensi dan inspirasi bagi yang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan platform belajar mandiri ini dapat meningkatkan kualitas, keterampilan, kreativitas dan potensi masing-masing guru.

Kata Kunci: guru, pemanfaatan, platform belajar mandiri

PENDAHULUAN

Platform Merdeka Mengajar (PMM) hadir sebagai teman setia bagi guru dalam menavigasi implementasi Kurikulum Merdeka. Dirancang dengan niat untuk mendukung guru, PMM bertujuan membantu dalam mencari referensi, mendapatkan ide-ide segar, dan memahami lebih dalam tentang konsep Kurikulum Merdeka (Kemdikbud Ristek, 2022). Tidak hanya sebagai sumber informasi, PMM juga berperan sebagai mitra yang aktif dalam mendukung guru dan kepala sekolah dalam proses pengajaran, pembelajaran, dan pengembangan kreativitas.

Platform ini memberikan berbagai referensi, ide, dan pemahaman mendalam mengenai kurikulum, yang memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Meskipun beberapa penelitian terkait PMM telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Muchlis, 2022; Sumandya, 2022; Surani, 2022; Budiarti, 2022; Ketaren, 2022), masih ada aspek yang belum banyak dikaji, yakni bagaimana PMM dapat mendukung guru dalam menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi. Dalam observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 6 Seluma dan SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa kedua sekolah ini sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka.

Guru telah menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, di mana strategi pengajaran disesuaikan dengan tingkat kognitif masing-masing siswa, mulai

dari tahap awal hingga evaluasi akhir. Menyadari bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, guru ini menerapkan metode pembelajaran berbasis kelompok. Siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, sehingga masing-masing individu dapat belajar secara maksimal sesuai dengan kemampuannya. Atmosfer kelas menjadi sangat dinamis, seolah-olah sebuah taman yang penuh warna, dengan antusiasme dan motivasi siswa yang tumbuh pesat. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelompok serta semangat yang mereka tunjukkan saat mempresentasikan hasil diskusi. Pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar.

Guru disekolah tersebut menjelaskan bahwa ia telah mengikuti berbagai pelatihan mandiri dan melaksanakan berbagai aksi nyata yang kemudian diunggah di platform Merdeka Mengajar. Hal ini dapat dilihat langsung pada akun PMM miliknya. Dampak positif yang dirasakan adalah guru menjadi lebih terorganisir dan memiliki lebih banyak referensi untuk mengimplementasikan variasi dalam pembelajaran bagi siswa. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi adalah gangguan pada jaringan seluler dan keterbatasan waktu luang yang dimiliki guru untuk mengakses platform tersebut. Guru tersebut juga menyatakan bahwa Platform Merdeka Mengajar sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menekankan pemahaman terhadap kebutuhan unik setiap peserta didik, bertujuan untuk mengakomodasi keragaman yang ada di kelas Bahasa Indonesia. Berbeda dengan model "satu guru untuk satu murid", pendekatan ini mengapresiasi segala perbedaan siswa dan menjadikannya sebagai kekuatan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Andiri (Warsiyah, 2021), pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka, mengembangkan gagasan, dan memperoleh informasi dengan cara yang beragam. Minat, profil belajar, dan preferensi individu menjadi dasar bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai. Dalam konteks Bahasa Indonesia, pendekatan ini penting untuk menghargai keberagaman karakteristik dan kebutuhan setiap siswa, sehingga setiap individu dapat diberdayakan untuk mencapai potensi terbaiknya, tanpa terkendala oleh latar belakang atau gaya belajar yang berbeda. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah memberi pengetahuan kepada pembaca mengenai platform kurikulum Merdeka serta kebermanfaatannya untuk pengguna. Selain itu fokus penelitian ini pada guru bahasa Indonesia di provinsi Bengkulu khususnya daerah Seluma.

Kurikulum Merdeka Belajar membawa perubahan positif dalam cara pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan. Fokus utama sekarang tidak hanya pada hafalan dan penguasaan tata bahasa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan belajar, berpikir kritis, berfilsafat, serta pencarian pengetahuan. Bahasa Indonesia, yang berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa, diajarkan sejak usia dini dan diteruskan hingga tingkat perguruan tinggi (Munsi, 2020). Pembelajaran bahasa kini tidak hanya mengajarkan struktur dan makna kata, tetapi juga menekankan pada kemampuan berkomunikasi. Oleh karena itu, Bahasa dan Sastra Indonesia menjadi komponen penting yang perlu ditanamkan pada siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memainkan peran penting dalam mencapai tujuan tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Marlina (2019), pendekatan ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang

untuk memahami karakteristik siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan perbedaan-perbedaan mereka. Ciri khas pembelajaran berdiferensiasi dalam Bahasa Indonesia tercermin pada lingkungan belajar yang mendorong motivasi siswa, kurikulum dengan tujuan pembelajaran yang jelas, serta sistem penilaian yang berkelanjutan.

Pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan guru untuk memiliki fleksibilitas dalam metode pengajaran mereka. Guru dituntut untuk dapat mendukung, memfasilitasi, serta menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan yang beragam dari setiap siswa di kelas. Menurut Purnama (2022), pendekatan ini merupakan alternatif pembelajaran yang disusun dengan mempertimbangkan variasi kebutuhan siswa. Platform Merdeka Mengajar (PMM) menjadi sumber daya yang sangat berguna bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui platform ini, guru dapat mengakses berbagai referensi dan panduan untuk merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti kemudian melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Guru Bahasa Indonesia Kota Bengkulu”.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di SMK Negeri 6 Seluma, yang terletak di Desa Pagar Agung, Kabupaten Seluma, serta di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu, yang beralamat di Jl. RE. Martadinata No.41, Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mempelajari objek penelitian secara langsung di lapangan, untuk melihat bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia sebagai responden, dan mendokumentasikan foto serta hasil kerja siswa yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Teknik analisis data dilakukan dengan cara sistematis menggunakan analisis kualitatif deskriptif, melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, agar hasilnya lebih mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

HASIL

Platform Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Mengajar adalah sebuah aplikasi digital yang dirancang khusus untuk membantu guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Melalui platform ini, guru dapat memanfaatkan beragam fitur untuk meningkatkan kompetensi dan mengoptimalkan metode pembelajaran. Fitur-fitur tersebut meliputi Pengembangan Diri, Mengajar, Inspirasi, dan Informasi tentang Kurikulum Merdeka.

Setiap fitur dirancang untuk memberikan panduan lengkap tentang prinsip-prinsip dasar dan konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa, sekaligus mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dengan mengacu pada profil Pelajar Pancasila dan tujuan capaian pembelajaran. Informasi yang disediakan membantu guru memahami landasan filosofis dan pedagogis dari kurikulum, serta menyesuaikan

Dewi Susanti, Arono, Ria Ariesta

*Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi
Guru Bahasa Indonesia Kota Bengkulu*

praktik pembelajaran agar sesuai dengan pendekatan yang berorientasi pada siswa dan penguatan karakter.

Platform ini juga menyediakan menu pelatihan mandiri yang bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini mencakup berbagai topik, seperti strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, pembuatan materi ajar inovatif, serta penerapan penilaian autentik untuk mengevaluasi capaian pembelajaran secara menyeluruh. Dengan pendekatan yang komprehensif, platform ini memberikan peluang bagi guru untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.



Gambar 1. Platform Merdeka Mengajar

Dalam fitur Kegiatan Belajar Mengajar, tersedia menu asesmen diagnostik yang menghadirkan berbagai paket soal yang dirancang untuk mengevaluasi kemampuan siswa berdasarkan tahap perkembangan tertentu dan mata pelajaran yang spesifik. Melalui asesmen ini, guru dapat memperoleh informasi yang detail tentang kelebihan dan kekurangan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Data ini menjadi acuan penting bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih personal dan efektif, sehingga membantu siswa mengoptimalkan potensi belajarnya. Selain itu, menu perangkat ajar menawarkan berbagai sumber pembelajaran, mulai dari bahan ajar sederhana hingga modul proyek yang kompleks. Sumber-sumber ini dapat dimanfaatkan guru untuk merancang proses pembelajaran yang efektif, memastikan materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Menu CP dan ATP berfungsi sebagai peta pembelajaran yang menggambarkan tujuan akhir yang harus dicapai siswa, disertai langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur untuk mencapainya. Sedangkan menu kelas menyediakan basis data siswa per kelas, memungkinkan guru untuk memantau kehadiran, pencapaian akademik, dan perkembangan belajar siswa secara menyeluruh.

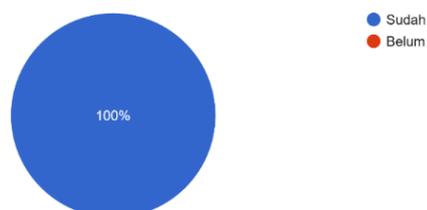
Dewi Susanti, Arono, Ria Ariesta

*Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi
Guru Bahasa Indonesia Kota Bengkulu*

Dalam fitur Pengembangan Diri, guru dapat menemukan menu komunitas yang memberikan informasi tentang berbagai komunitas pembelajaran guru di seluruh Indonesia. Bergabung dalam komunitas ini memungkinkan guru untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, serta mendapatkan dukungan dari rekan sejawat. Selain itu, terdapat menu seleksi kepala sekolah yang memuat penjelasan detail mengenai setiap tahapan proses seleksi Kepala Sekolah di platform Merdeka Mengajar, mulai dari pendaftaran hingga pengumuman hasil. Menu LMS (Learning Management System) menyediakan sistem untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan, pembelajaran, atau pelatihan yang diselenggarakan oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan. Sistem ini mempermudah pengelolaan program pelatihan daring, memungkinkan guru untuk mengakses materi pembelajaran, mengikuti kursus, serta memantau kemajuan mereka dalam program pengembangan profesional. Sementara itu, menu Refleksi Kompetensi berfungsi sebagai alat bantu bagi guru untuk mengevaluasi tingkat kompetensinya dan merancang langkah-langkah peningkatan kualitas pengajaran.

Pada fitur Mencari dan Berbagi Inspirasi, guru dapat mengakses menu video inspirasi yang berisi koleksi video edukatif hasil produksi Kementerian Pendidikan dan para ahli di bidangnya. Video ini menyajikan berbagai tips dan strategi mengajar yang dapat diadaptasi oleh guru. Menu bukti karya berfungsi sebagai portofolio digital, di mana guru dapat mendokumentasikan pencapaian serta inovasi yang telah mereka hasilkan selama berkarier. Selain itu, menu ide praktik menghadirkan kumpulan contoh praktik mengajar terbaik yang telah dikurasi oleh Kementerian Pendidikan. Contoh-contoh ini memberikan wawasan baru yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Apakah Bapak/Ibu sudah menggunakan "Platform Merdeka Mengajar" untuk mendukung pembelajaran?
6 jawaban



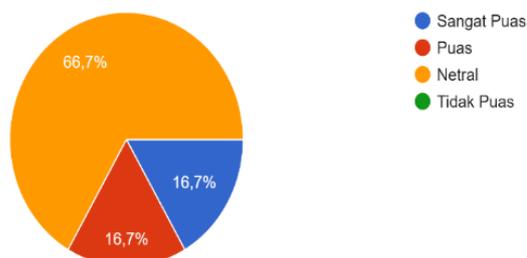
Gambar 2. Grafik Hasil survei tentang penggunaan Platform Merdeka Mengajar

Data grafik menunjukkan bahwa 100% guru di sekolah ini telah mengadopsi Platform Merdeka Mengajar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi.

Dewi Susanti, Arono, Ria Ariesta

*Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi
Guru Bahasa Indonesia Kota Bengkulu*

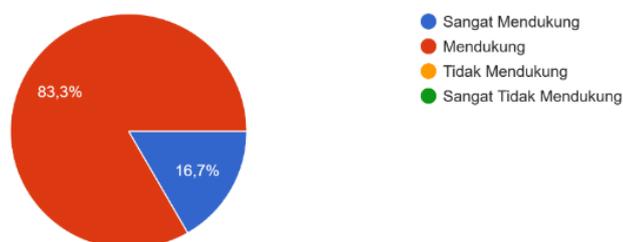
Bagaimana tingkat kepuasan Bapak/Ibu terhadap pengalaman menggunakan platform merdeka mengajar?
6 jawaban



Gambar 3. Hasil Survei Tentang Tingkat Kepuasan Platform Merdeka Mengajar

Data survei menunjukkan bahwa Platform Merdeka Mengajar telah diterima dengan baik oleh sebagian besar guru. Hal ini mengindikasikan bahwa platform ini efektif dalam membantu proses pembelajaran.

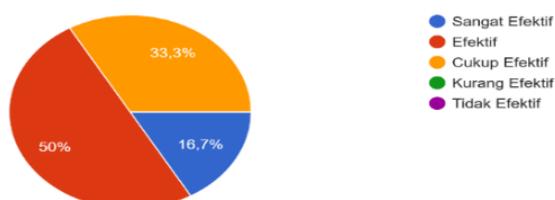
Menurut pendapat Bapak/Ibu sejauh mana platform merdeka mengajar mendukung pengembangan kompetensi guru di era digital?
6 jawaban



Gambar 4 . Grafik Hasil survei Tentang Pengembangan Kompetensi Guru

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas guru di Bengkulu menilai Platform Merdeka Mengajar sangat efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi mereka di era digital. Fitur-fitur seperti pelatihan mandiri dan perangkat ajar dinilai sangat bermanfaat.

Menurut Bapak/Ibu seberapa efektif platform merdeka mengajar dalam meningkatkan kompetensi guru dalam hal pemanfaatan teknologi pendidikan?
6 jawaban



Gambar 5. Hasil Survei Tentang Keefektifan PMM

Grafik ini memperlihatkan bahwa 50% guru merasa platform ini efektif, sementara itu 16,7% merasa sangat efektif, 16,7% merasa cukup efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Data ini menegaskan bahwa Platform Merdeka Mengajar sangat dihargai dan dianggap sebagai alat yang bermanfaat bagi pengembangan profesional dan teknologi pendidikan di kalangan guru.

Hasil Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dalam Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Guru Bahasa Indonesia Kota Bengkulu

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah menjalankan Implementasi pemanfaatan platform merdeka mengajar dalam strategi pembelajaran berdiferensiasi secara optimal dengan Langkah awal guru melakukan Pemetaan kebutuhan belajar sudah dilakukan guru berdasarkan referensi video yang ada pada platform merdeka mengajar.

Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang dilakukan guru adalah asesmen awal. Peneliti menemukan asesmen awal tersebut dalam bentuk tulisan peserta didik yang berisikan biodata mereka untuk dijadikan acuan oleh guru dalam memetakan kebutuhan belajar peserta didik dan guru juga melakukan asesmen awal dengan memberikan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan. Pembelajaran juga dibuat berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan peserta didik tersebut, meskipun terkadang masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan mereka.

Wawancara mengenai Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi mengajar pada pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menggali informasi tersebut kepada guru bahasa Indonesia yang berinisial BA dan GM. Peneliti menanyakan mengenai bagaimana guru memetakan kebutuhan belajar peserta didik dengan mendapatkan pernyataan bahwa Bapak BA Dan Ibu GM melakukan pemetaan kebutuhan siswa dengan menggunakan angket asesmen diagnostik di awal semester dengan pertanyaan seputar hobi, minat, dan harapannya. Guru melakukan asesmen diagnostik dengan LKPD dan pertanyaan tertulis untuk memahami kebutuhan dan minat siswa sebelum mengajarkan materi. Pertanyaan pemantik juga digunakan untuk menilai pengetahuan awal siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Setelah menyusun rencana pembelajaran, guru perlu melaksanakan proses pengajaran secara langsung di kelas sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi mencakup tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan memimpin doa, memastikan kesiapan siswa, memeriksa kehadiran, serta memperhatikan kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk siswa.

Dewi Susanti, Arono, Ria Ariesta

*Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi
Guru Bahasa Indonesia Kota Bengkulu*

2. Guru mengatur posisi tempat duduk siswa dan menciptakan suasana kelas yang kondusif agar proses pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan menyenangkan.
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menjaga semangat selama mengikuti pembelajaran.
4. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
5. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali siswa tentang konsep adiksi (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Setelah memastikan siswa memahami singkatan tersebut, guru dapat mengajukan pertanyaan lanjutan tentang penerapan konsep, alasan penggunaannya, serta dampak yang mungkin terjadi jika konsep tersebut tidak diterapkan.



Gambar 6. Suasana Didalam Kelas XI

Kegiatan Inti

1. Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah memahami struktur dan unsur-unsur dalam teks berita.
2. Guru memperkenalkan teks berita berjudul "*Pesawat Terbang Seharga Rp 400 M Buatan RI Makin Laris Manis*" dari tautan <https://www.cnbcindonesia.com>. Siswa dapat membaca atau menonton berita tersebut secara mandiri sebagai bentuk diferensiasi konten.
3. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri atas 3–4 orang berdasarkan minat mereka dalam membaca atau menonton berita. Guru menjelaskan bahwa pertanyaan pada Kegiatan 2 akan dikerjakan secara kelompok, dan hasil diskusi kelompok akan dipresentasikan. Sebelum siswa memulai membaca atau menonton berita, guru mengingatkan mereka untuk mencermati elemen adiksi dan unsur-unsur berita (diferensiasi konten dan proses).
4. Dalam diskusi kelompok, guru berperan sebagai moderator. Setiap kelompok juga akan bertukar teks berita yang telah dianalisis oleh kelompok lain untuk dibaca dan didiskusikan.

5. Guru menayangkan video berjudul "*Go Digital: Strategi Bertahan di Tengah Pandemi*" dari tautan <https://www.cnnindonesia.com>.
6. Seluruh siswa menonton video tersebut bersama-sama di kelas. Sebelum video diputar, guru menjelaskan bahwa siswa harus memperhatikan unsur adiksi, simbol, dan kriteria kelayakan sebuah peristiwa untuk dijadikan berita. Guru juga menunjukkan pertanyaan dan tugas yang harus dikerjakan setelah video ditayangkan.
7. Guru membagi siswa ke dalam kelompok baru yang terdiri atas 4–5 orang. Kelompok ini diberi waktu sekitar 15 menit untuk melengkapi analisis mereka berdasarkan video yang telah disaksikan. Setiap kelompok diharapkan menyampaikan hasil diskusi mereka.
8. Guru bertindak sebagai fasilitator selama berlangsungnya diskusi kelompok.
9. Guru memberikan penjelasan tambahan mengenai struktur teks berita yang berbasis piramida terbalik, serta cara menyisipkan unsur adiksi, simbol ke dalam struktur tersebut.
10. Siswa kembali bekerja dalam kelompok beranggotakan 4–5 orang. Mereka diberi waktu sekitar 20 menit untuk menulis teks berita berdasarkan video yang telah mereka tonton, sebagai bentuk diferensiasi produk.

Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti selesai, guru melanjutkan ke tahap penutup. Pada tahap ini, guru melakukan beberapa hal, yaitu mengevaluasi hasil belajar siswa terkait materi yang telah diajarkan dan mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam. Dalam penutupan pembelajaran Bahasa Indonesia, guru melaksanakan refleksi dengan memberikan pertanyaan sederhana kepada siswa, dilanjutkan dengan doa bersama, dan diakhiri dengan salam sebagai penutup kegiatan.

PEMBAHASAN

Platform Merdeka Mengajar adalah sebuah aplikasi digital yang dirancang khusus untuk membantu guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Melalui platform ini, guru dapat memanfaatkan beragam fitur untuk meningkatkan kompetensi dan mengoptimalkan metode pembelajaran. Fitur-fitur tersebut meliputi Pengembangan Diri, Mengajar, Inspirasi, dan Informasi tentang Kurikulum Merdeka.

Setiap fitur dirancang untuk memberikan panduan lengkap tentang prinsip-prinsip dasar dan konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa, sekaligus mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dengan mengacu pada profil Pelajar Pancasila dan tujuan capaian pembelajaran. Informasi yang disediakan membantu guru memahami landasan filosofis dan pedagogis dari kurikulum, serta menyesuaikan praktik pembelajaran agar sesuai dengan pendekatan yang berorientasi pada siswa dan penguatan karakter.

Platform ini juga menyediakan menu pelatihan mandiri yang bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini mencakup berbagai topik, seperti strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, pembuatan materi ajar inovatif, serta penerapan penilaian autentik untuk

Dewi Susanti, Arono, Ria Ariesta

*Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi
Guru Bahasa Indonesia Kota Bengkulu*

mengevaluasi capaian pembelajaran secara menyeluruh. Dengan pendekatan yang komprehensif, platform ini memberikan peluang bagi guru untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam fitur Kegiatan Belajar Mengajar, tersedia menu asesmen diagnostik yang menghadirkan berbagai paket soal yang dirancang untuk mengevaluasi kemampuan siswa berdasarkan tahap perkembangan tertentu dan mata pelajaran yang spesifik. Melalui asesmen ini, guru dapat memperoleh informasi yang detail tentang kelebihan dan kekurangan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Data ini menjadi acuan penting bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih personal dan efektif, sehingga membantu siswa mengoptimalkan potensi belajarnya. Selain itu, menu perangkat ajar menawarkan berbagai sumber pembelajaran, mulai dari bahan ajar sederhana hingga modul proyek yang kompleks. Sumber-sumber ini dapat dimanfaatkan guru untuk merancang proses pembelajaran yang efektif, memastikan materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Menu CP dan ATP berfungsi sebagai peta pembelajaran yang menggambarkan tujuan akhir yang harus dicapai siswa, disertai langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur untuk mencapainya. Sedangkan menu kelas menyediakan basis data siswa per kelas, memungkinkan guru untuk memantau kehadiran, pencapaian akademik, dan perkembangan belajar siswa secara menyeluruh.

Dalam fitur Pengembangan Diri, guru dapat menemukan menu komunitas yang memberikan informasi tentang berbagai komunitas pembelajaran guru di seluruh Indonesia. Bergabung dalam komunitas ini memungkinkan guru untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, serta mendapatkan dukungan dari rekan sejawat. Selain itu, terdapat menu seleksi kepala sekolah yang memuat penjelasan detail mengenai setiap tahapan proses seleksi Kepala Sekolah di platform Merdeka Mengajar, mulai dari pendaftaran hingga pengumuman hasil. Menu LMS (Learning Management System) menyediakan sistem untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan, pembelajaran, atau pelatihan yang diselenggarakan oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan. Sistem ini mempermudah pengelolaan program pelatihan daring, memungkinkan guru untuk mengakses materi pembelajaran, mengikuti kursus, serta memantau kemajuan mereka dalam program pengembangan profesional. Sementara itu, menu Refleksi Kompetensi berfungsi sebagai alat bantu bagi guru untuk mengevaluasi tingkat kompetensinya dan merancang langkah-langkah peningkatan kualitas pengajaran.

Pada fitur Mencari dan Berbagi Inspirasi, guru dapat mengakses menu video inspirasi yang berisi koleksi video edukatif hasil produksi Kementerian Pendidikan dan para ahli di bidangnya. Video ini menyajikan berbagai tips dan strategi mengajar yang dapat diadaptasi oleh guru. Menu bukti karya berfungsi sebagai portofolio digital, di mana guru dapat mendokumentasikan pencapaian serta inovasi yang telah mereka hasilkan selama berkarier. Selain itu, menu ide praktik menghadirkan kumpulan contoh praktik mengajar terbaik yang telah dikurasi oleh Kementerian Pendidikan. Contoh-contoh ini memberikan wawasan baru yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Hasil Survei Penggunaan Platform Merdeka Mengajar

Hasil survei menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar untuk mendukung proses pembelajaran. Tingkat penggunaan mencapai

100%, yang menandakan platform ini telah sepenuhnya diadopsi oleh guru di sekolah. Hal ini juga menunjukkan kepatuhan terhadap kebijakan sekolah yang mengharuskan penggunaan Platform Merdeka Mengajar, terutama dengan adanya fitur pengelolaan kinerja. Penggunaan yang menyeluruh ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengajaran serta kompetensi profesional guru.

Survei Tingkat Kepuasan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar

Survei menunjukkan tingkat kepuasan guru terhadap Platform Merdeka Mengajar. Dari 6 responden, 16,7% merasa puas, dan 16,7% lainnya merasa sangat puas. Sebanyak 66,7% responden menyatakan sikap netral, sementara tidak ada yang mengungkapkan ketidakpuasan. Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar guru memiliki pengalaman positif dengan platform ini, meskipun terdapat respon netral. Tingkat kepuasan yang cukup tinggi menunjukkan bahwa Platform Merdeka Mengajar efektif dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Survei Pengembangan Kompetensi Guru

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas guru menganggap Platform Merdeka Mengajar mendukung pengembangan kompetensi mereka di era digital. Sebanyak 83,3% guru merasa terbantu, dan 16,7% merasa sangat terbantu. Salah satu guru yang diwawancarai mengungkapkan bahwa fitur seperti *Pelatihan Mandiri* dan *Perangkat Ajar* sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, menu pengelolaan kinerja dinilai berguna untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan. Platform ini juga membantu guru mengembangkan kemampuan dalam menggunakan teknologi pendidikan, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Guru tersebut juga menambahkan bahwa sebagian besar guru di Bengkulu merasa puas dengan penggunaan Platform Merdeka Mengajar.

Survei Keefektifan Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Survei menunjukkan bahwa 50% guru merasa bahwa platform ini efektif, 16,7% merasa sangat efektif, dan 16,7% merasa cukup efektif dalam mendukung peningkatan kompetensi guru, terutama dalam penggunaan teknologi pendidikan. Data ini menunjukkan bahwa Platform Merdeka Mengajar dihargai sebagai alat yang berkontribusi besar pada pengembangan profesional dan penerapan teknologi dalam pembelajaran oleh para guru.

Hasil Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Guru Bahasa Indonesia Kota Bengkulu

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi diterapkan sebagai strategi untuk memberi ruang bagi siswa dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, dan kemandiriannya. Perencanaan yang matang sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif yang mampu memenuhi kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Salah satu langkah penting dalam perencanaan adalah melakukan asesmen diagnostik. Pada pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik memainkan peran krusial karena melalui tahap ini, guru dapat mengidentifikasi karakteristik, kompetensi awal, kekuatan, dan

kelemahan siswa, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan keberagaman kondisi siswa.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, asesmen diagnostik non-kognitif untuk mendukung gaya belajar siswa dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang dan memilih strategi pembelajaran diferensiasi, seperti konten, proses, dan produk. Selanjutnya, guru dapat mengelompokkan siswa ke dalam tiga tipe gaya belajar: auditori, visual, dan kinestetik, agar pembelajaran lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, serta memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan cara ini, gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa dapat diselaraskan.

Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Setelah menyusun rencana pembelajaran, guru perlu melaksanakan proses pengajaran secara langsung di kelas sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi mencakup tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan memimpin doa, memastikan kesiapan siswa, memeriksa kehadiran, serta memperhatikan kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk siswa.
2. Guru mengatur posisi tempat duduk siswa dan menciptakan suasana kelas yang kondusif agar proses pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan menyenangkan.
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menjaga semangat selama mengikuti pembelajaran.
4. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
5. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali siswa tentang konsep adiksi (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Setelah memastikan siswa memahami singkatan tersebut, guru dapat mengajukan pertanyaan lanjutan tentang penerapan konsep, alasan penggunaannya, serta dampak yang mungkin terjadi jika konsep tersebut tidak diterapkan.

Kegiatan Inti

Dalam tahap inti pembelajaran, penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan terlihat melalui diferensiasi konten, proses, dan produk. Guru kemudian memperkenalkan teks berita "Pesawat Terbang Seharga Rp 400 M Buatan RI Makin Laris Manis," dan siswa diberikan kebebasan untuk membaca atau menonton berita tersebut secara mandiri. Setelah itu, guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 3-4 orang, berdasarkan minat mereka dalam membaca atau menonton berita. Guru menjelaskan bahwa untuk menjawab pertanyaan, siswa akan bekerja dalam kelompok, dan pada akhir kegiatan, mereka diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Sebelum memulai membaca dan menonton berita, guru mengingatkan siswa untuk memperhatikan adiksi dan unsur-unsur penting dalam berita tersebut.

Kegiatan Penutup

Setelah guru menyelesaikan serangkaian kegiatan pembelajaran di kelas, guru menutup sesi dengan melakukan refleksi dan mengakhiri dengan doa bersama siswa. Dalam tahap penutupan, guru juga melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah terdapat kesulitan atau kemajuan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan. Pertama, dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan Platform Merdeka Mengajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa melalui asesmen awal. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, guru kemudian merencanakan pembelajaran dan menyusun materi dalam bentuk modul ajar.

Kedua, diferensiasi dalam pembelajaran tidak berarti bahwa semua elemen pembelajaran harus diubah. Diferensiasi konten tidak mengharuskan guru untuk membuat materi yang berbeda untuk setiap siswa secara individual. Begitu pula dengan diferensiasi dalam proses, yang tidak mengindikasikan bahwa guru harus mengajar dengan metode yang berbeda untuk setiap siswa. Hal yang sama berlaku untuk diferensiasi produk, yang tidak berarti bahwa tugas atau produk yang diberikan harus berbeda bagi setiap siswa. Ketiga, hambatan utama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah keterbatasan waktu. Keberagaman kebutuhan belajar siswa memerlukan kemampuan guru untuk mengakomodasi secara efektif, namun hal ini sulit dilakukan dalam waktu yang terbatas. Selain itu, kurangnya keterampilan digital, seperti penggunaan Chromebook, di kalangan siswa juga menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di PMM. Tidak semua siswa memiliki tingkat kecakapan teknologi yang sama, yang dapat menyebabkan kesenjangan dalam partisipasi dan pencapaian pembelajaran.

Berdasarkan rangkaian proses pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang telah dilakukan oleh Bapak BA dan Ibu GM di kelas XI, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tersebut sudah terstruktur dengan baik. Guru memulai pelajaran dengan langkah-langkah yang jelas, dimulai dari pendahuluan hingga kegiatan inti, yang mengimplementasikan diferensiasi dalam proses dan produk pembelajaran. Namun, dalam hal diferensiasi konten, guru tidak membuat materi ajar yang berbeda. Materi yang disampaikan tetap sama untuk semua siswa, misalnya, saat mendiskusikan teks berita, hanya materi tersebut yang diberikan kepada seluruh peserta didik. Oleh karena itu, dalam modul ajar pun, guru tidak menjelaskan secara rinci tentang penerapan diferensiasi dalam proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) berjalan dengan lancar. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari pengalaman peserta didik di kelas, yang tercermin dalam beberapa hal berikut:

- a) Peserta didik berhasil mencapai semua tujuan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia telah membantu siswa lebih mudah memahami materi, yang berdampak pada peningkatan nilai. Tujuan yang ditetapkan guru juga tercapai oleh peserta didik.
- b) Hasil belajar peserta didik sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan. Keberhasilan ini terjadi karena guru mengajar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, materi yang sebelumnya sulit dipahami menjadi lebih mudah. Ketika siswa menghadapi kesulitan, guru memberikan panduan khusus, memperhatikan gaya belajar masing-masing siswa, dan menyesuaikan metode pengajaran sehingga kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi.

Dewi Susanti, Arono, Ria Ariesta

*Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi
Guru Bahasa Indonesia Kota Bengkulu*

- c) Terdapat hubungan yang erat antara guru dan siswa, yang mendorong semangat belajar mereka. Lingkungan pembelajaran yang berdiferensiasi mengharuskan guru untuk lebih memahami dan peduli terhadap kesejahteraan psikologis peserta didik. Guru mendampingi peserta didik untuk mencapai peningkatan hasil belajar dengan menciptakan suasana yang nyaman selama interaksi. Hal ini mempererat hubungan antara guru dan peserta didik serta memotivasi mereka dalam menjalani proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih terbiasa dan menghargai keberagaman dalam hal kemampuan dan kebutuhan belajar, serta lebih dapat menyikapi perbedaan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam memajukan bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah, melalui Kemdikbudristek, perlu memberikan perhatian penuh terhadap berbagai aspek yang mendukung peningkatan kompetensi para guru. Selain itu, perbaikan fasilitas dan infrastruktur di sekolah juga menjadi hal yang perlu diutamakan. Sejak transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, Kemdikbudristek telah memperkenalkan Platform Merdeka Mengajar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Platform ini dirancang untuk mendukung guru dalam mengembangkan kreativitas, kompetensi, serta inovasi, khususnya bagi tenaga pengajar di SMKN 6 Seluma dan SMAN 3 Kota Bengkulu. Dalam platform tersebut tersedia berbagai fitur yang memberikan inspirasi, referensi, dan informasi mendalam tentang Kurikulum Merdeka. Semakin banyak guru menggunakan platform ini, semakin bertambah pula wawasan dan keterampilan mereka. Hal ini tercermin dari hasil survei yang menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar, dengan mayoritas dari mereka merasa puas terhadap pengalaman penggunaannya.

Fitur pengelolaan kinerja yang ada di platform tersebut juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan keterlibatan dan produktivitas guru. Dengan menggunakan fitur pelatihan mandiri, guru dapat memenuhi standar penilaian kinerja mereka secara lebih aktif. Berdasarkan survei, penggunaan Platform Merdeka Mengajar tersebar merata di berbagai mata pelajaran, dengan matematika sebagai salah satu bidang yang paling banyak terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa platform ini mendukung peningkatan kompetensi guru di berbagai disiplin ilmu.

Platform Merdeka Mengajar memberikan kontribusi besar dalam membantu guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil penelitian, para guru yang memanfaatkan platform ini umumnya memulai dengan melakukan asesmen awal untuk mengenali kebutuhan belajar siswa. Informasi yang diperoleh dari asesmen tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa, serta menyusun materi ajar yang relevan, agar setiap siswa dapat belajar dengan lebih efektif.

Pembelajaran berdiferensiasi tidak mengharuskan guru untuk mengubah seluruh elemen pembelajaran secara keseluruhan. Dengan kata lain, guru tidak perlu membuat materi yang berbeda untuk setiap siswa secara individu. Begitu juga, metode pengajaran dan tugas yang diberikan tidak harus bervariasi untuk setiap peserta didik. Salah satu penerapan diferensiasi yang efektif adalah dengan membentuk kelompok belajar yang heterogen, di mana siswa dengan kemampuan yang berbeda dapat saling bekerja sama. Melalui pemanfaatan platform Merdeka Mengajar, guru dapat

mendukung kegiatan kolaboratif antar peserta didik, yang tidak hanya memperkuat keterampilan sosial dan kerjasama, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Di akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi dan refleksi untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Namun juga terdapat kekurangan dalam platform ini dimana pengguna atau penelitian lain harus menyesuaikan tingkat pemahaman kecepatan sumber belajar sebba jika dikembangkan pad aopenelitina lain maka harus menyesuaikan dengan objek dan juga

Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di platform Merdeka Mengajar untuk memberikan pembelajaran yang lebih terfokus dan efektif. Dengan demikian, penggunaan Platform Merdeka Mengajar terbukti efektif dalam mendukung pengembangan guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 6 Seluma dan SMAN 3 Kota Bengkulu. Diharapkan, implementasi yang lebih luas dan dukungan berkelanjutan terhadap platform ini dapat memperbesar dampak positifnya bagi pendidikan di Indonesia. Pemanfaatan maksimal dari Platform Merdeka Mengajar tidak hanya menyediakan bahan ajar dan pelatihan, tetapi juga memotivasi para guru untuk terus berkembang dan berinovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Saadia, Nur Aisyah Humairah, Aulia Rahmadhani, Faizal Amir. 2023. "Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdiferensiasi pada Guru Madrasah Ibtidayah". *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anggraini, G., & Winarti, W. 2023. "Problematika Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Daerah Tanpa Jaringan Listrik (Studi di SMPN Satu Atap 2 Mentaya Hulu): Problems Using the Free Teaching Platform for Teachers in Areas Without an Electric Network (Study at SMPN Satu Atap 2 Mentaya Hulu)." *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 8(2), 103-112.
- Apriani, S. P., Zuhro, M. V., Siregar, N., Ristanto, R. H., & Isfaeni, H. 2023. "Diferensiasi Pembelajaran Virus Sebuah Pengembangan Instrumen Higher Order Thinking Skill (HOTS)." *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 7(2), 197-211.
- Aprima, D., & Sari, S. 2022. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD." *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. 2021. "Peran guru profesional sebagai fasilitator dan komunikator dalam kegiatan belajar mengajar." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 124-132.
- Arie Eko Cahyono. 2023. "Membangun Kemandirian Belajar Untuk Mengatasi Learning Loss Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi", *Education Journal: Journal Educational Research and Development*.
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. 2023. "Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60-70.
- Atikah, I., Fauzi, M. A. R. A., & Firmansyah, R. 2024. "Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning". *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 11-

- 11.
- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R. A., & Rosita, E. 2023. "Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12-12.
- Baehaqi, M. L., & Andriyani, D. 2024. "Pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif konstruktivisme pada mata pelajaran ppkn di SMP Negeri 1 Paguyangan." *Academy of Education Journal*, 15(1), 212-226.
- Chaer, A. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Cindyana, E. A., Alim, J. A., & Noviana, E. 2022. "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Materi Ajar Geometri Berbasis RME terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar." *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta. Raja grafindo Persada.
- Dela Marisana, Sofyan Iskandar, Dede Trie Kurniawan. 2023. "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*.
- Dewi, S. E., Santoso, A., & Dewi, R. S. I. 2024. "Analisis Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Pendukung Optimalisasi Merdeka Belajar Jenjang Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 350-361.
- Dian Aprilia Kusumasari, Nursiwi Nugraheni. 2023. "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*.
- Diana, E., & Rofiki, M. 2020. "Analisis Metode Pembelajaran Efektif di Era New Normal." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 336- 342.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duch. 1995. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Roda Karya.
- Fatirani, Herneta. 2023. *Aksi Nyata Merdeka Mengajar*. NTB: PusatPengembanganPendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Hadian, Tantan. Rita Sulastini. Nana Mulyana. 2023. *Digital School & Paltform Merdeka Mengajar*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Hamalik Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Handiyani, M., & Muhtar, T. 2022. 'Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis" *Jurnal Basicedu*.
- Hariandi, A., Dewi, K. P., Voseka, R., Sari, S. A., & Ramawani, N. 2023. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen melalui Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar." *Journal on Education*, 6(1), 7737-7746.
- Hariyati, N., Karwanto, Khamidi, A., & Rifqi, A. 2021. "Pengembangan Instrumen Supervisi Akademik dalam penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*.
- Hartono, D. 2012. *Infotainmen Proses Produksi dan Praktik Jurnalistik*. Jakarta Barat: Akademia
- Huriaty, D., Esterani, Z., & Saufi, M. 2022. Peran Kepala Sekolah dalam

Dewi Susanti, Arono, Ria Ariesta

*Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi
Guru Bahasa Indonesia Kota Bengkulu*

- Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan-Edisi Khusus ISETA*, 1-15.
- Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini Prihantini. 2022. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*.
- Isnaton & Farida. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih.E. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Sargandi, M., Yolanda, S., Karomah, R., Setianingtyas, W., & Irani, S. 2019. Kebijakan sekolah dalam penggunaan gadget di sekolah dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(1), 72-81.
- Marlina, M. 2019. "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif."
- Marzoan, M. 2023. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar (Tinjauan Literatur dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)." *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113-122.
- Mawarni, H., Wahyuni, N. S., & Larassati, M. A. 2023. "Peningkatan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sumbawa Barat." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2246-2257.
- Nurlaili, Suhirman, and Meri Lestari. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Memanfaatkan Multimedia Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Balajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 19–34
- Nurmalasari, Dewi. 2022. *Merdeka Mengajar Kimia*. Gresik : Inspirasi Pustaka Media
- Nur Fitri Aisyah, Effendi Nawawi. 2023. "Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Palembang", *Journal on Education*.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksar.
- Prihandini, D. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. 2023. "Sinergi Antara Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Teaching at The Right Level dalam Menghadirkan Lingkungan Belajar Inklusif." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 11-11.
- Pratama, A. 2022. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605-626.
- Rohimat, S., Sanusi, S., & Munthahanah, M. 2022. "Diseminasi Platform MerdekaMengajar Untuk Guru Sma Negeri 6 Kota Serang." *ABDIKARYA Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 124-132.
- Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., & Anggraini, S. 2024. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10-10.
- Samsyu, R., Danial, M., & Arsyad, M. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X Sma Islam Athirah Bone." *Arfak Chem: Chemistry Education Journal*, 5(2), 464-470.
- Sarie, F. N. 2022. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI." *Tunas Nusantara*, 4(2), 492-498.
- Sentosa, A., & Norsandi, D. 2022. "Model Pembelajaran Efektif di Era New Normal." *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 125-139.
- Setiawan, M. A. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi

Dewi Susanti, Arono, Ria Ariesta

*Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi
Guru Bahasa Indonesia Kota Bengkulu*

Indonesia.

- Sinaga, C. H., Hutauruk, A., Simanjuntak, R. M., & Panjaitan, S. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Analisis Data Smpn 4 Tanjung Morawa." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 8(1), 97-105.
- Sofiah, H., & Hikmawati, N. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SD)." *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 49-60.
- Sonny Rahmat, Sanusi Sanusi, Munthahanah Munthahanah. 2022. "Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru SMA Negeri 6 Kota Serang", *Abdikarya: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Sugiyono (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suhandang, K. 2016. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk & Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Sumadiria, As. 2011. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita Dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Professional*. Bandung: Sembiosa Rekatama Media.